

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Siswa merupakan aset masa depan bangsa karenanya sebagai penerus bangsa siswa perlu memiliki potensi diri yang baik dan mempunyai karakter yang baik. Belajar bukan hanya tentang pengetahuan namun juga meningkatkan potensi dan pembentukan karakter yang baik. Salah satu hal yang perlu di kembangkan dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan meningkatkan kepercayaan atau keyakinan siswa terhadap dirinya sendiri. Hal ini sangat penting demi kemajuan dan peningkatan serta pencapaian belajar siswa di sekolah. Karena pada dasarnya siswa sebagai makhluk sosial sejak lahir mempunyai potensi diri sehingga potensi diri menjadi bagian dari efikasi diri. Menurut Susanto (2018) dalam Safitri dkk (2021) Efikasi diri adalah keyakinan individu melalui potensi dirinya sendiri untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Menurut Yamin dalam Renaningtyas (2017), Efikasi diri berhubungan dengan kepercayaan bahwa seorang individu memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan di harapkan. Masing-masing individu mempunyai kemampuan berbeda yang istimewa untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi juga memberi inisiatif melakukan hal secara mandiri, berupa keinginan untuk mengalami, memahami dan membuat keputusan sendiri disertai tindakannya.

Sependapat dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Zwart (2020) dalam Farochmah, dan Leonard yaitu individu yang memiliki efikasi diri sangat pasti berupaya membentuk persepsi dirinya dengan kuat bahwa ia dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan menghindari situasi serta perilaku yang dia persepsikan di luar batas kemampuan dirinya. Sangat gigih berupaya untuk mencapai tujuan dan merasa sangat yakin dengan kemampuan dirinya sendiri.

<https://bangka.tribunnews.com>, Bangka Kepala Sekolah SD Negeri 16 Montuk, Markus Suwanto mengatakan, setelah melihat ujian sekolah pada pertama beberapa siswa mengeluh susah memahami soal karena banyak yang menjebak. Selain itu, menurut Markus siswa kurang percaya diri dan berkonsentrasi mengerjakan soal matematika pada hari kedia ujian sekolah. "Kita harapkan seluruh siswa lulus semua,

walaupun ada beberapa siswa mengeluh terjebak dengan soal percaya diri dengan jawabannya.

Selain itu, menurut (Mendikbud) Muhadir Effendy dalam Siedoo.com (Oktober, 2016) mengatakan bahwa pembentukan karakter percaya diri di Indonesia masih kurang sehingga Mendikbud selalu menekankan adanya 5 C yang harus dibangun untuk membentuk karakter anak bangsa yakni, *Critical Thinking, Creativity and Innovation, communication Skill, Collaboration* dan *Confidence*.

Oleh karena masalah tersebut, kegiatan bimbingan pribadi-sosial di sekolah sangat baik untuk mendorong para siswa memiliki potensi diri yang optimal sehingga ia menjadi percaya diri dan akan berlatih menerima diri apa adanya tanpa tekanan dari dalam diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya jika siswa menyadari potensi efikasi diri rendah akan menjadi tidak percaya diri bahkan merasa minder pada dirinya dan orang lain. Karena tugas seorang pembimbing adalah mengetahui potensi yang berbeda-beda pada setiap siswa dan meningkatkan potensi diri siswa tersebut secara maksimal.

Dalam bimbingan pribadi-sosial, para guru dapat menemukan perbedaan dan keunikan tersendiri pada setiap siswa. Jadi, sangat jarang ditemui ada potensi yang sama pada setiap siswa. Namun, kegiatan bimbingan untuk meningkatkan efikasi diri siswa bukan tugas guru bimbingan saja tetapi diperlukan keluarga sebagai tempat pertama siswa dapat mengetahui potensi yang dimiliki.

Bimbingan pribadi-sosial pada akhirnya merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada para siswa guna meningkatkan efikasi diri mereka. Sehingga para siswa tersebut harus dibimbing untuk membentuk efikasi diri yang dapat meningkatkan potensi diri yang dimilikinya. Dengan demikian bimbingan dan konseling pribadi sosial terhadap siswa sangat perlu dilakukan guna membantu mereka memaksimalkan potensi dan kemampuan diri untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Bimbingan pribadi-sosial diuraikan menjadi dua yaitu bimbingan pribadi bimbingan pribadi (personal guidance).

Menurut surya (2003), bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang dilakukan untuk mengelola dan menyelesaikan masalah pribadi. Sedangkan bimbingan sosial (social guidance) menurut Akhman (2012) dalam Utaminingsih dan Maharani (2020) bimbingan sosial adalah proses dukungan yang dirancang untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan tentang interaksi sosial dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Merujuk pada persoalan yang

dipaparkan diatas maka penulis memutuskan untuk mengangkat tema penelitian yaitu **“Peran Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP Negeri 268 Jakarta”**

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan urain diatas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada “Peran Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di SMP Negeri 268 Jakarta.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan pembahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri pada siswa SMP Negeri 268 Jakarta?
2. Apa saja penyebab efikasi diri yang dialami oleh siswa SMP Negeri 268 Jakarta?
3. Apakah efikasi diri pada siswa SMP Negeri 268 Jakarta meningkat?
4. Bagaimana peran bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri pada siswa 268 Jakarta?

1.4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana

1. Efikasi diri pada siswa SMP Negeri 268 Jakarta
2. Penyebab efikasi diri yang alami oleh siswa SMP Negeri 268 Jakarta
3. Efikasi diri SMP Negeri 268 Jakarta meningkat
4. Peran Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP Negeri 268 Jakarta.

1.5. Manfaat penelitian

Judul penelitian “Peran Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di SMP Negeri 268 Jakarta”. Hasil penelitian bermanfaat sebagai informasi bagi guru pembimbing dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan efikasi diri siswa. Adapun manfaat penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Siswa :

- Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya peran bimbingan pribadi dalam meningkatkan efikasi diri.
- Siswa dapat mengenal potensi diri yang dimiliki dan mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya tersebut.

2. Bagi guru BK :

- Sebagai referensi bagi guru pembimbing menjalankan tugas bimbingan sosial terhadap siswa.
- Sebagai referensi bagi para guru pembimbing dalam mengarahkan potensi diri pada siswanya.

3. Bagi Orangtua :

- Sebagai sumber informasi bagi orangtua dalam melakukan peran bimbingan pribadi guna meningkatkan efikasi diri anaknya di rumah.
- Sebagai sumber informasi yang dapat membantu orang tua untuk mengatasi masalah efikasi diri yang di alami anaknya di rumah.

